

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kapas (*Gossypium hirsutum* L.) merupakan salah satu tanaman penghasil serat yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Permintaan pasar akan serat kapas terus meningkat setiap tahun terutama untuk keperluan industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Indonesia merupakan negara industri TPT nomor 13 di dunia, nomor 5 di Asia dan nomor 1 di Asia Tenggara (Anonymous^d, 2012). Sebagian besar permintaan serat oleh industri TPT >99% bahan baku berupa serat masih di impor dari negara-negara penghasil serat, dan hanya <1% produksi dalam negeri yang menyumbang bahan baku untuk industri TPT (Anonymous, 2010).

Dengan melihat pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang masih mampu dipenuhi hanya <1 % dari kebutuhan dalam negeri maka produktivitas dan kualitas kapas masih perlu ditingkatkan. Beberapa varietas kapas yang telah dilepas berserat putih. Ada jenis kapas yang belum diketahui oleh banyak masyarakat, yaitu kapas serat warna coklat. Kelebihan kapas serat warna coklat yaitu warna seratnya biasa lebih tahan terhadap pencucian, tidak mudah pudar oleh sinar ultra violet, dan tidak memerlukan proses pewarnaan secara kimia. Sedangkan pada serat kapas warna putih terdapat proses pewarnaan. Setelah proses pewarnaan terdapat sisa hasil pewarnaan yang disebut limbah cair, hal tersebut sangat berbahaya bagi lingkungan karena limbah cair tersebut dapat merusak lingkungan ekologis yang ada disekitarnya. Oleh karena itu para pemulia berpikir keras guna merakit tanaman kapas yang menghasilkan produktivitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan kapas dalam negeri dan juga kapas dengan serat warna guna mengurangi pewarnaan pada kain yang limbahnya sangat berbahaya bagi lingkungan (Hustvedt dan Crews, 2005).

Penggunaan varietas unggul adalah salah satu dari upaya perbaikan produksi kapas. Diperlukan beberapa kegiatan penelitian untuk mendapatkan varietas unggul yang diharapkan mampu memproduksi tinggi. Salah satu kegiatan penelitian tersebut ialah uji daya hasil. Uji daya hasil merupakan tahap akhir dari program

pemuliaan tanaman untuk memperoleh galur unggul potensial (Mangoendidjojo, 2003). Pada proses pengujian dilakukan pemilihan atau seleksi terhadap galur-galur unggul homosigot yang telah dihasilkan, yang bertujuan untuk memilih satu atau beberapa galur terbaik yang dapat dilepas sebagai varietas unggul baru. Kriteria penilaian berdasarkan sifat yang memiliki arti ekonomi, seperti hasil, ketahanan, dan kualitas. Seleksi pada uji daya hasil dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada uji daya hasil pendahuluan, uji daya hasil lanjutan, dan uji adaptasi.

Pada penelitian ini dilakukan uji daya hasil pendahuluan terhadap galur F6 kapas dengan serat warna coklat hasil persilangan tahun 2006 yang diseleksi tahun 2011. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai daya hasil dari galur-galur F6 kapas serat coklat yang merupakan galur harapan untuk nantinya menjadi varietas baru akan dilepas untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

1.2 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui daya hasil delapan galur kapas (*Gossypium hirsutum* L.) berserat coklat.

1.3 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat beberapa galur tanaman kapas (*Gossypium hirsutum* L.) berdaya hasil tinggi dan berserat coklat.